

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN NON INTEREST INCOME TERHADAP KESEHATAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Lisna Lisnawati
STIE Sebelas April Sumedang Indonesia
Watilisna879@gmail.com

Article Information

History of article:
Accepted
Approved
Published

Abstract

Purpose – Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh intellectual capital dan non interest income terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia

Design/methodology/approach – Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model Regresi Linier Berganda dengan olah data menggunakan SPSS 25. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah sampling jenuh. Semua Bank Syariah yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 digunakan sebagai sampel.

Findings – Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan bank, Non Interest Income tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan bank, terdapat hubungan negatif antara Intellectual Capital dengan Non Interest Income, dan terbukti bahwa Intellectual Capital dan Non Interest secara simultan berpengaruh terhadap kesehatan bank. Dapat disimpulkan bahwa Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kesehatan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Non Interest Income tidak memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Research limitations/implications – Manajemen Bank Syariah harus memperhatikan intellectual capital sebagai faktor berpengaruh terhadap tingakt kesehatan bank syariah.

Originality/value – intellectual capital dan non interest income terhadap kesehatan bank

Keywords: intellectual capital, non interest income dan kesehatan bank

For the example of abstract above, you can see www.emeraldinsight.com

✉ correspondence to :
Institutional address:
E-mail:

ISSN
0000-0000 (print)
00-0 (online)

1. Pendahuluan

Persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis memaksa perusahaan- perusahaan mengubah strategi yang digunakan dalam menjalankan bisnisnya. Berkembangnya dunia bisnis saat ini membuat pelaku bisnis harus menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya ada pada kepemilikan sumber daya yang dimilikinya, namun juga kepada inovasi, informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Perkembangan ini telah membawa perubahan mendasar dalam bisnis salah satunya yaitu di industri perbankan. Bank- bank nasional dituntut meningkatkan penggunaan teknologi untuk memenuhi tuntutan pelayanan nasabah.

Dalam melaksanakan proses bisnisnya bank akan menghadapi berbagai risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Apabila metode pertumbuhan bisnis yang dilakukan bank tidak sesuai dengan prinsip kehati- hatian, maka risiko ini berpotensi menimbulkan kerugian, yang selanjutnya akan memengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13 Tahun 2011. Penilaian kesehatan bank di Indonesia dinilai menggunakan metode RGEC yang meliputi empat faktor indikator pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*Earning*), dan pemodalan (*capital*). Sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan POJK No. 8 Tahun 2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dijelaskan bahwa Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: (1) Profil Risiko (*risk profile*), (2) *Good Corporate Governance*, (3) Rentabilitas (*earnings*), dan (4) Permodalan (*capital*). Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat kesehatan bank berdasarkan penilaian faktor-faktorkesehatan bank adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Faktor-faktor Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Tahun	Bank BRI Syariah			
	<i>Risk Profile (%)</i>	GCG	Rentabilitas (%)	<i>Capital (%)</i>
2015	84,16 (Sehat)	2 (Baik)	0,76 (Cukup Sehat)	15,97(Sangat Sehat)
2016	81,42 (Sehat)	2 (Baik)	0,95 (Cukup Sehat)	24,13 (Sangat Sehat)
2017	71,84 (Sangat Sehat)	1,57 (Baik)	0,51 (Cukup Sehat)	4,02 (Sangat Sehat)
2018	75,49 (Sehat)	1,54 (Baik)	0,43 (Cukup Sehat)	35,41(Sangat Sehat)
2019	80,12 (Sehat)	1,66 (Baik)	0,31 (Cukup Sehat)	29,62(Sangat Sehat)
Tahun	Bank Panin Dubai Syariah			
	<i>Risk Profile (%)</i>	GCG	Rentabilitas (%)	<i>Capital (%)</i>
2015	96,43(Cukup Sehat)	2 (Baik)	1,14 (Cukup sehat)	21,33 (Sangat Sehat)
2016	91,99 (Cukup Sehat)	2 (Baik)	0,37(Kurang sehat)	19,34(Sangat Sehat)
2017	86,95 (Cukup Sehat)	3 (Cukup Baik)	-10,77(Tidak Sehat)	12,52(Sangat Sehat)
2018	88,82 (Cukup Sehat)	2 (Baik)	0,26 (Kurang Sehat)	25,09(Sangat Sehat)
2019	95,72 (Cukup Sehat)	2 (Baik)	0,25 (Kurang Sehat)	15,36(Sangat Sehat)
Tahun	BTPN Syariah			
	<i>Risk Profile (%)</i>	GCG	Rentabilitas (%)	<i>Capital (%)</i>
2015	93,73 (Cukup Sehat)	2 (Baik)	3,21 (Sangat Sehat)	31,56 (Sangat Sehat)
2016	92,75 (Cukup Sehat)	2 (Baik)	8,98 (Sangat Sehat)	35,76 (Sangat Sehat)
2017	93,47 (Cukup Sehat)	2 (Baik)	11,19 (Sangat Sehat)	44,73 (Sangat Sehat)
2018	95,60 (Cukup Sehat)	2 (Baik)	12,37(Sangat Sehat)	66,41 (Sangat Sehat)
2019	95,27 (Cukup Sehat)	2 (Baik)	13,58 (Sangat Sehat)	74,78 (Sangat Sehat)

Sumber: Website BRI Syariah (www.brisyariah.co.id) Website Bank Panin Syariah (www.paninbanksyariah.co.id)
Website BTPN Syariah (www.btpnsyariah.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 jika dilihat dari faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank di atas kesehatan bank syariah masih belum cukup optimal. Bisa dilihat untuk faktor *risk profile* memiliki rata-rata nilai tingkat kesehatan yang cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memiliki nilai rata-rata baik dalam arti sehat. Faktor rentabilitas setiap bank memiliki tingkat kesehatan yang berbeda, untuk bank BTPN Syariah memiliki nilai rentabilitas yang sangat sehat, BRI Syariah memiliki nilai rentabilitas yang cukup sehat, dan untuk Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai rentabilitas mulai dari cukup sehat sampai tidak sehat. Dan faktor *capital* untuk semua bank memiliki nilai yang sangat sehat.

Bank merupakan bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran. Oleh karena itu kepercayaan dari pihak masyarakat itu faktor yang sangat penting terhadap eksistensi dari suatu bank. Kesehatan suatu bank dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai apakah pengoperasian bank dilakukan sudah sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang sehat dan sudah berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku. Kesehatan bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan, masing-masing pihak perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat.

Semakin tingginya persaingan, membuat bank syariah berupaya untuk menarik jumlah nasabah sebanyak-banyaknya, ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Industri perbankan merupakan industri dengan peraturan yang cukup ketat sehingga pergerakan bank dalam beroperasi selalu terbatas oleh peraturan yang mengikat. Secara umum pendapatan bank syariah bersumber dari dua hal, yaitu pendapatan operasi utama yang berasal atas penyaluran dana. Disamping itu bank syariah memperoleh pendapatan operasi lainnya (*non interest income*) yang berasal dari pendapatan jasa perbankan, yang merupakan pendapatan sepenuhnya milik bank syariah. Pendapatan-pendapatan tersebut antara lain yang berasal dari *fee based income*.

Menghadapi era globalisasi saat ini, bank syariah mulai memperhatikan pendapatan yang berasal dari *non interest income* disebabkan pendapatan operasional bank syariah memang masih kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia untuk bulan Oktober 2019 yang dikeluarkan oleh OJK jumlah pendapatan operasional bank syariah sebesar Rp 4,7 Triliun. Sedangkan pendapatan operasional bank konvensional sebesar Rp 188,5 Triliun. Oleh karena itu, demi dapat berkompetisi dengan bank lainnya serta tetap dapat menghasilkan kinerja yang diinginkan, bank syariah terus berinovasi untuk menghasilkan produk ataupun jasa yang mengacu pada *non interest income*.

Tabel 1.2 Non Interest Income

Ket.	<i>Non Interest Income</i> (Dalam Jutaan Rupiah)				
	2015 (TW III)	2016 (TW III)	2017 (TW III)	2018 (TW III)	2019 (TW III)
BRISyariah	101.920	104.541	117.896	324.353	233.479
Bank Panin Dubai Syariah	115.610	27.896	23.402	282.299	108.687
BTPN Syariah	56.349	25.860	3.041	10.789	14.388

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dapat dilihat pada tabel 1.2 komposisi angka *non interest income* untuk Bank BRI Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun di tahun 2019 mengalami penurunan 72%. Sedangkan untuk Bank Panin Dubai Syariah dan BTPN Syariah mengalami penurunan di tahun 2016 dan tahun 2017 dan kembali mengalami kenaikan di tahun berikutnya.

Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh bank untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satu cara yang digunakan adalah bank dengan cepat mengubah strategi bisnis yang semula berdasarkan pada bisnis berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Salah satu yang dilakukan industri perbankan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh bank syariah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Ket.	`Banyaknya Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan			
	2015	2016	2017	2018
BRI Syariah	88 Kali	152 Kali	135 Kali	50 Kali
Bank Panin Dubai Syariah	83 Kali	23 Kali	10 Kali	12 Kali

Dalam upaya mengembangkan sumber daya yang dimilikinya bisa dilihat dari tabel 1.3 di atas bahwa bank BRI syariah dan Bank Panin Dubai Syariah melakukan pendidikan dan pelatihan setiap tahunnya. Sedangkan untuk BTPN Syariah telah berhasil membangun program pelatihan online dengan sistem *gamification*. Mengingat jumlah karyawan yang besar

dengan persebaran geografis yang luas, pelatihan online menjadi jawaban yang tepat menjangkau karyawan di lapangan dengan cepat dan efisien.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (Revisi 2015) tentang aktiva tidak berwujud, dimana perekonomian bergerak secara agresif menuju basis pengetahuan, perubahan cepat dan teknologi di mana investasi di dalam sumber daya manusia, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan serta iklan menjadi begitu penting dalam rangka untuk mempertahankan daya saing dan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan. *Intellectual capital* semakin menjadi aset yang sangat bernilai dalam perkembangan bisnis saat ini.

2. Kajian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank selain digunakan untuk bank konvensional, juga dilakukan untuk bank syariah baik untuk bank umum syariah maupun bank perkreditan rakyat syariah. Hal ini dilakukan untuk mendorong sistem penilaian tingkat kesehatan bank prinsip syariah. Tujuannya adalah agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan mendatang (Kasmir, 2012:176). Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016 : 10).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:12) faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri atas pengukuran atas:

1. Profil Risiko (*risk profile*),
2. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*good corporate governance*),
3. Penilaian Rentabilitas (*earnings*), dan
4. Penilaian Permodalan (*capital*).

2.2 Non Interest Income

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:149) pendapatan non-bunga (*Non Interest Income*) merupakan komponen pendapatan yang terdiri atas pendapatan *fee based*, biaya jasa bank, komisi, dan sebagainya. Pendapatan bank syariah tidak hanya dari bagian pendapatan pengelolaan dana *mudharabah* saja tetapi ada pendapatan-pendapatan yang lain yang menjadi hak sepenuhnya bank syariah. dimana pendapatan tersebut tidak dibagi hasilkan antara pemilik dan pengelola dana. Pendapatan tersebut antara lain pendapatan yang berasal dari *fee base income*, misalnya pendapatan atas *fee* kliring, *fee transfer*, *fee*

inkaso, *fee* pembayaran *payroll* dan *fee* lain dari jasa layanan yang diberikan oleh bank syariah (Harahap dkk, 2010:24).

2.3 Intellectual Capital

Organisation for Economic Co- operation and Development yang menjelaskan intellectual capital sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud yaitu organisational (structural) capital dan human capital (Ulum, 2013).

Intellectual capital merupakan salah satu sumber yang dimiliki oleh perusahaan. Stewart dalam Ulum (2013) mendefinisikan *intellectual capital* adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Menurut Starovic, David, dan Advinson dalam Aprilina (2013) menjelaskan definisi *intellectual capital* merupakan sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi *stakeholder*.

Definisi mengenai *intellectual capital* di Indonesia, secara tidak langsung telah disinggung pada PSAK No. 19 revisi 2015 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015) mengenai *intangible assets*. Dimana *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud di definisikan sebagai aktiva non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari *intellectual capital* atau modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud yang dapat berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga memiliki kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Methodology

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Dengan pendekatan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dan kausal

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id), website Bank BRI Syariah (www.brisyariah.co.id), website Bank Panin Dubai Syariah

(www.paninbanksyariah.co.id), dan website BTPN Syariah (www.btpnsyariah.com).

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2020.

3.2 Rencana Analisis Data

1. *Intellectual Capital* (X_1)

Intellectual capital (modal intelektual) adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini *Intellectual Capital* di ukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *iB-Value Added Capital Employed* ($VACA^{iB}$), *iB-Value Added Human Capital* ($VAHU^{iB}$), dan *Structural Capital Value Added* ($STVA^{iB}$). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan $VAIC^{iB}$ yang dikembangkan oleh Ihyaul Ulum tahun 2013. Tahap-tahap untuk menghitung $VAIC^{iB}$ adalah sebagai berikut:

a. *iB-Value Added*

Value Added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan sebagai hasil *intellectual capital* (Pratiwi dan Arifin, 2017). *Value Added* (VA) dipengaruhi oleh efisiensi dari *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital*. Formulasi VA sebagai berikut:

$$VA^{iB} = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = Output total pendapatan operasional dan pendapatan lain.

IN = Input beban operasional dan biaya- biaya lain (selain beban karyawan).

b. *iB-Value Added of Capital Employed* ($VACA^{iB}$)

$VACA^{iB}$ adalah adalah sebuah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit *physical capital* (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *physical capital* (CE) terhadap *value added* dengan formula sebagai berikut:

$$VACA^{iB} = VA/CE$$

Keterangan:

$VACA^{iB}$ = *Value Added Capital Employed*

VA^{iB} = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (ekuitas, laba bersih)

c. iB-Value Added Human Capital (VAHU^{iB})

VAHU^{iB} menunjukkan seberapa besar VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Jadi hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membentuk nilai dalam sebuah perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* dengan formula sebagai berikut:

$$\text{VAHU}^{iB} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan

VAHU^{iB} = *Value Added Human Capital*

VA^{iB} = *Value Added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

Beban karyawan dalam penelitian ini termasuk gaji, bonus, pelatihan, dan biaya – biaya lain yang bersangkutan dengan tenaga kerja dan tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

d. iB-Structural Capital Value Added (STVA^{iB})

STVA^{iB} menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah dari *value added* dengan formula sebagai berikut:

$$\text{STVA}^{iB} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan :

STVA^{iB} = *Structural Capital Value Added*

VA^{iB} = *Value Added*

SC = *Structural Capital* (VA - HC)

e. iB-Value Added Intellectual Coefficient (VAIC^{iB})

VAIC^{iB} mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai Business Performance Indikator (BPI). VAIC^{iB} merupakan penjumlahan dari

tiga komponen sebelumnya yaitu: VACA^{iB}, VAHU^{iB}, dan STVA^{iB} dengan formula sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{iB}} = \text{VACA}^{\text{iB}} + \text{VAHU}^{\text{iB}} + \text{STVA}^{\text{iB}}$$

2. Non Interest Income (X₂)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:149) pendapatan non-bunga (*Non Interest Income*) merupakan komponen pendapatan yang terdiri atas pendapatan *fee based*, biaya jasa bank, komisi, dan sebagainya.

Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengukur *non interest income* dalam penelitian ini:

$$NII = \frac{\text{Jumlah Pendapatan NonOperasional}}{\text{Jumlah Pendapatan}}$$

Sumber: Lestari (2018)

3. Kesehatan Bank

Dalam melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada penelitian ini menggunakan cakupan penilaian:

a. Profil Risiko (*risk profile*)

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2011

b. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*good corporate governance*).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah hasil dari penilaian *Self Assesment* Penerapan *Good Corporate Governance* yang selanjutnya menetapkan peringkat komposit sebagai berikut:

Nilai Komposit *Good Corporate Governance* Bank

Nilai komposit	Predikat komposit
Nilai komposit < 1,5	Sangat baik
1,5 < nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 < nilai komposit < 3,5	Cukup baik
3,5 < nilai komposit < 4,5	Kurang baik
4,5 < nilai komposit < 5	Tidak baik

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia (2016:136)

c. **Penilaian Rentabilitas (*earnings*)** Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur penilaian rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Sutrisno (2017:213) untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP Tahun 2011

d. **Penilaian Permodalan (*capital*)** Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur penilaian permodalan ini sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia (2016:162)

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP Tahun 2011

3.3 Rancangan Analisis Data

1. Intellectual Capital

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Islamic Banking- Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC^{iB}).

$$VAIC^{iB} = VACA^{iB} + VAHU^{iB} + STVA^{iB}$$

2. Non Interest Income

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data *non interest income* sesuai dengan rumus yang ada pada definisi operasional variabel, antara lain :

$$NII = \frac{\text{Jumlah Pendapatan NonOperasional}}{\text{Jumlah Pendapatan}}$$

3. Kesehatan Bank Syariah

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah adalah dengan menggunakan metode RGEC. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah sesuai dengan rumus yang ada pada definisi operasional variabel. Langkah-langkah untuk menilai tingkat kesehatan untuk masing-masing komponennya adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data dari laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019.

- b. Melakukan pemeringkatan untuk masing-masing komponen dari penilaian tingkat kesehatan bank syariah, yaitu FDR, GCG, ROA, dan CAR.
- c. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank syariah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Peringkat komposit untuk masing-masing komponen akan bernilai sebagai berikut:
- 1) Peringkat 1 = Setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
 - 2) Peringkat 2 = Setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
 - 3) Peringkat 3 = Setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
 - 4) Peringkat 4 = Setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
 - 5) Peringkat 5 = Setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh kemudian ditentukan bobotnya dengan persentase sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: Emilia (2017)

Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK-1	Sangat Sehat
71-84	PK-2	Sehat
61-70	PK-3	Cukup Sehat
41-60	PK-4	Kurang Sehat
<40	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Emilia (2017)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Purnomo (2016:116) multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Untuk melihat gejala multikolinieritas dapat diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada hasil perhitungan SPSS. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai

VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018:108).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Masruri, 2018). Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji gletser. Uji gletser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:142).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan, menurut waktu (data *time series*) atau ruang (data *cross section*) (Masruri, 2018). Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesehatan Bank Syariah a = Konstanta

b = Koefisien determinasi X1 = *Intellectual Capital*

X2 = *Non Interest Income* e = *error term*

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Korelasi

Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel.

4. Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

4. Hasil

4.1 Hasil Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode sampling jenuh. Berdasarkan sampling jenuh diperoleh sampel sebanyak 3 perusahaan yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website Bank BRI Syariah (www.brisyariah.co.id), website Bank Panin Dubai Syariah (www.paninbanksyariah.co.id), dan website BTPN Syariah (www.btpnsyariah.com) mulai dari periode 2015-2019 berdasarkan data triwulan yang telah dipublikasikan, serta dengan menggunakan studi pustaka yang dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber artikel, jurnal, serta penelitian terdahulu.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kesehatan Bank Syariah

Intellectual capital adalah suatu aset tidak berwujud yang dapat berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga memiliki kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perbankan merupakan indikator dari kesehatan perbankan, selain itu juga merupakan gambaran umum mengenai kondisi suatu perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan bank pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan perhitungan statistik uji t menunjukkan variabel *intellectual capital* (X1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,303 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,303 > 2,003$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat diputuskan menerima H1 dan menolak H0.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Budiasih (2015), Ousama, Hammani dan Abdulkarim (2016), Pertiwi dan Arifin (2017), Abraham (2019) menunjukkan hasil bahwa secara umum komponen pembentuk *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang nantinya akan berujung pada peningkatan kesehatan perbankan.

Pengaruh *Non Interest Income* terhadap Kesehatan Bank Syariah

Bagi manajemen bank, kualitas laba menjadi tolak ukur utama dalam menilai kinerja manajemen dalam mengendalikan bank. Ketika berhasil memperoleh tingkat laba yang baik, bank dapat melakukan pengembangan operasional, menunjang pertumbuhan aset, dan memperbesar kemampuan permodalan. Untuk melakukan evaluasi dari kinerja bank dalam memperoleh laba salah satunya dengan memperhatikan *non interest income*.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:149) pendapatan non-bunga (*Non Interest Income*) merupakan komponen pendapatan yang terdiri atas pendapatan *fee based*, biaya jasa bank, komisi, dan sebagainya. *Non Interest Income* merupakan sumber yang dapat mendukung rentabilitas.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *non interest income* tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank pada bank syariah yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan perhitungan statistik uji t menunjukkan variabel *non interest income* (X2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar - 0,108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,914. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-0,108 < 2,003) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,914 > 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa *non interest income* dalam penelitian ini tidak dapat mendukung pendapatan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Maka dapat diputuskan menerima H0 dan menolak H2.

Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi peningkatan dan penurunan nilai *non interest income*. Semakin besar proporsi *non interest income* yang dimiliki oleh bank maka akan semakin besar pula kinerja yang dimiliki oleh bank. Hal tersebut mengindikasikan apabila bank dapat memanfaatkan *non interest income* dengan baik, maka bank mampu memperoleh kinerja yang tinggi. Akan tetapi porsi *non interest income* pada seluruh bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak sebanding dengan pendapatan setelah dibagi hasilkan antara pemilik dan pengelola dana yang menjadi komponen utama dalam kegiatan usaha bank syariah. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) dan Abraham (2019) menunjukkan hasil bahwa bahwa *Fee Based Income* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

1) Hubungan *Intellectual Capital* dan *Non Interest Income*

Pendapatan bank syariah tidak hanya dari bagian pendapatan pengelolaan dana *mudharabah* saja tetapi ada pendapatan-pendapatan yang lain yang menjadi hak sepenuhnya bank syariah. Dimana pendapatan tersebut tidak dibagi hasilkan antara pemilik dan pengelola dana. Pendapatan tersebut antara lain pendapatan yang berasal dari *fee base income*, misalnya pendapatan atas *fee* kliring, *fee transfer*, *fee inkaso*, *fee* pembayaran *payroll* dan *fee* lain dari jasa layanan yang diberikan oleh bank syariah (Harahap dkk, 2010:24).

Pendapatan yang diperoleh suatu bank digunakan untuk mendukung pengembangan operasional, menunjang pertumbuhan aset, dan memperbesar kemampuan permodalan. Dengan demikian *non interest income* dapat disebut sebagai bagian dari *intellectual capital*. *Intellectual Capital* dibagi menjadi *value added capital employed* (VACA) yaitu modal

yang dimiliki perusahaan berupa dana keuangan dan aset fisik pertimbangan bangunan, teknologi, peralatan yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan., *value added human capital* (VAHU) yaitu suatu kekuatan *intellectual* yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan, dan *structural capital value added* (STVA) yaitu termasuk di dalamnya segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan manusia yaitu terdiri dari *database*, struktur organisasi, rangkaian proses, strategi dan segala sesuatu yang mendukung karyawan untuk menciptakan *intellectual* yang optimal.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *intellectual capital* dan *non interest income*. Akan tetapi, antar *intellectual capital* dan *non interest income* memiliki hubungan yang rendah dan menunjukkan hubungan negatif artinya jika semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka semakin rendah nilai *non interest income*, begitupun sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi *non interest income* tidak sebanding dengan risiko yang harus ditanggung oleh bank. Semakin tinggi nilai *non interest income* akan mengurangi jumlah *intellectual capital* yang disebabkan adanya biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dalam memberikan layanan jasa.

Berdasarkan perhitungan statistik analisis koefisien korelasi didapat nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_3 . Nilai koefisien sebesar -0,398. Karena koefisien mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan memiliki hubungan yang rendah dan angka koefisien negatif yang menunjukkan hubungan negatif.

Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Non Interest Income* terhadap Kesehatan Bank Syariah

Intellectual capital adalah suatu aset tidak berwujud yang dapat berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga memiliki kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perbankan merupakan indikator dari kesehatan perbankan, selain itu juga merupakan gambaran umum mengenai kondisi suatu perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:149) pendapatan non-bunga (*Non Interest Income*) merupakan komponen pendapatan yang terdiri atas pendapatan *fee based*, biaya jasa bank, komisi, dan sebagainya. *Non Interest Income* merupakan sumber yang dapat mendukung rentabilitas. Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan bank.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* dan *non interest income* secara bersama-sama terhadap kesehatan bank pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini mengindikasikan untuk melihat kondisi suatu bank dapat dikatakan sehat atau tidak salah satu cara yaitu dengan memperhatikan *intellectual capital* dan *non interest income*.

Berdasarkan perhitungan statistik uji f untuk variabel *intellectual capital* (X_1) dan *non interest income* (X_2) terhadap kesehatan bank (Y) diperoleh hasil f_{hitung} sebesar 11,222 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} ($11,222 > 3,156$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_4 . Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Massie (2014) menunjukkan hasil bahwa bahwa *fee based income* dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada industry perbankan di Bursa Efek Indonesia.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Intellectual Capital* dengan *Non Interest Income* dan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Non Interest Income* terhadap kesehatan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015- 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara empiris, terbukti bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan bank pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.
2. Secara empiris, terbukti bahwa *Non Interest Income* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan bank pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.
3. Secara empiris, terbukti bahwa terdapat hubungan antara *Intellectual Capital* dengan *Non Interest Income*. tingkat hubungan *intellectual capital* dan *non interest income*

rendah dan menunjukkan hubungan negatif artinya jika semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka semakin rendah nilai *non interest income*, begitupun sebaliknya.

4. Secara empiris, terbukti bahwa *Intellectual Capital* dan *Non Interest* secara simultan berpengaruh terhadap kesehatan bank pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Bank syariah hendaknya memperhatikan dan menjaga tingkat kesehatan banknya dengan prinsip kehati-hatian dengan selalu memperhatikan risiko-risiko keuangan yang mungkin akan terjadi. Hal ini dikarenakan, tingkat kesehatan bank menggambarkan kinerja keuangan bank tersebut.
2. Bagi Pihak manajemen perbankan syariah harus berupaya untuk terus memperhatikan *intellectual capital* yang dimiliki dan meningkatkan pelayanan berupa sumber daya manusia dan sumber daya teknologi informasi guna menunjang transaksi berbasis teknologi informasi yang akan meningkatkan nilai *non interest income* secara efektif dan efisien.
3. Bagi Investor perlu memperhatikan kesehatan bank dan reputasi perbankan sebagai pertimbangan jika hendak melakukan investasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel yang bukan hanya pada Bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi seluruh bank syariah yang ada dan juga dapat menambah jumlah variabel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

References

- Abraham, Brama. 2019. *Analisis Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional Di Indonesia*.
- Aprilina, Vita. 2013. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia*.
- Emilia. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. Wiroso. Dan Muhammad Yusuf. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

- Hidayati, Sri. Dan Sri Murtatik. 2012. *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Rentabilitas Pada Bank Syariah "X"*.
- Iskandar, Diki. 2019. *Pengaruh Non Interest Income Terhadap Laba (Studi Pada PT Bank Central Asia, Tbk)*
- Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko Edisi pertama*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya cet.11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keiso, Donald E. Weygandt, Jerry J. dan Warfield, Terry D. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Tri Hardiyanti. 2018. *Pengaruh Fee Based Income, Pembiayaan Jual Beli, NPF, BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2014-2017*.
- Masruri, Fahrul Alam. 2018. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*.
- Massie, Gracious Madamba. 2014. *Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*.
- Nurhayati, Sri. Dan Wasilah. 2014. *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ousama, A.A. Hammani, Helmi. dan Abdulkarim, Mustafa. 2016. *The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry An analysis of the GCC banks*.
- Pertiwi, Elva Dian. dan Arifin, Zaenal. 2017. *Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Pulic, A. 1998. (Pertiwi dan Arifin, 2017). *Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: PT Wade Group.
- Putra, Johny Sumarna. dan I.G.A.N. Budiasih. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital pada Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia*.
- Radjab, Enny. Dan Jam'an, Andi. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sasongko, Catur. Setyaningrum, Agustin. Fabriana, Annisa. Hanum, Ayu Nadia. Pratiwi,

- Aisyah Dian. dan Zuryati, Vivi. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. dan Bougie, Roger. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simarmata. Rhoma. dan Subowo. 2016. (Pertiwi dan Arifin, 2017). *Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Starovic, P. R, David. dan L, Edvinson. 2003. (Aprilina, 2013). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia*.
- Stewart, T. A. 1997. (Ulum, 2013). *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan iB-VAIC Di Perbankan Syariah*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- _____. 2013. *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan iB-VAIC Di Perbankan Syariah*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/01/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2011 Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP Tahun 2011
- Buku Pedoman Penulisan Dan Penyusunan Skripsi, STIE 2020 [Http://:www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Diakses pada 19-12-2019.
- [Http://: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada 19-12-2019. [Http://:www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) , Diakses pada 29-01-2020.
- [Http://: www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) Diakses pada 29-01-2020. [Http://: www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com) Diakses pada 29-01-2020.
- [Https://keuangan.kontan.co.id](https://keuangan.kontan.co.id), Diakses pada 05-11-2019. [Http://commeta.co.id](http://commeta.co.id), Diakses pada 04-02-2020.
- [Https://id.wikipedia.org/wiki/E-banking](https://id.wikipedia.org/wiki/E-banking), Diakses pada 04-02-2020.
- [Https:// www.shinhan.co.id](https://www.shinhan.co.id), Diakses pada 04-02-2020.

<https://www.simulasikredit.com>, Diakses pada 23-03-2020.

<https://junaidichaniago.wordpress.com>, Diakses pada 18-05-2020